



Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Tingkat Sekolah Dasar Di Kabupaten Tana Toraja

Evaluation of the Implementation of the Cooperative Learning Model Type of Course Review Horay in Elementary Schools in Tana Toraja Regency

Enjelita Kawanana*, Lukman, Zaid Zainal

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Parepare, Indonesia

*Penulis Koresponden: enjelita.kawanana11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay pada siswa kelas V SD Negeri 173 Kayuosing Kabupaten Tana Toraja. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 173 Kayuosing setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH). Hasil ini dibuktikan dengan nilai pra penelitian dari 20 siswa keseluruhan hanya 6 siswa yang memperoleh nilai SKBM ≥ 70 dengan persentase ketuntasan 30% mengalami peningkatan pada siklus I dari 20 siswa keseluruhan 12 siswa memperoleh nilai SKBM ≥ 70 dengan persentase ketuntasan 60%. Kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II dari 20 siswa keseluruhan 16 siswa memperoleh nilai SKBM ≥ 70 dengan persentase ketuntasan mencapai 80%.

Kata Kunci: Model pembelajaran course review horay, hasil belajar

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in mathematics by applying the Course Review Horay (CRH) cooperative learning model to fifth grade students of SD Negeri 173 Kayuosing, Tana Toraja Regency. This type of research is classroom action research which is carried out in two cycles. Data was collected by means of observation, tests, and documentation. Data were analyzed using qualitative analysis techniques. The results showed an increase in the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 173 Kayuosing after applying the Course Review Horay cooperative learning model. This result is evidenced by the pre-study scores of 20 students in total, only 6 students who obtained the SKBM score 70 with a 30% completeness percentage which increased in the first cycle of 20 students, a total of 12 students obtained the SKBM score 70 with a 60% completeness percentage. Then it increased again in the second cycle from 20 students, a total of 16 students obtained SKBM scores 70 with a percentage of completeness reaching 80%.

Keywords: Horay course review learning model, learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang selalu menarik untuk diperbincangkan dikarenakan pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa dan negara. Dengan berkembangnya pendidikan, negara akan menghasilkan sumber daya manusia yang handal, bermutu, berkualitas, dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Berkaitan dengan pendidikan setiap negara tidak terkecuali Indonesia menyadari bahwa pendidikan merupakan ujung tombak pembangunan suatu bangsa yang sangat perlu mendapatkan perhatian utama. Dengan meningkatnya pendidikan, bangsa Indonesia dapat menunjang kedinamisan pembangunan bangsa Indonesia sendiri. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk terus meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya tersebut adalah dengan pengembangan dan penyempurnaan kurikulum yang dilakukan dari tahun ke tahun. Kurniawan & Noviana (2017) menyatakan bahwa kurikulum di Indonesia telah berulang kali mengalami perbaharuan dan penyempurnaan yang dilakukan berdasarkan perkembangan yang ada baik dari segi teknologi yang semakin canggih, perkembangan peserta didik, serta tuntutan standar yang ingin dicapai hingga perubahan kurikulum saat ini menjadi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dalam pengimplementasiannya diarahkan pada pengembangan kompetensi sikap, keterampilan, dan penguasaan siswa. Berdasarkan ketiga kompetensi tersebut, diharapkan Indonesia mampu mencetak generasi yang memiliki kemampuan sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pada kurikulum 2013, mata pelajaran matematika diajarkan secara terpisah tidak sama seperti mata pelajaran lain yang diajarkan secara terpadu. Hal ini dikarenakan jaringan tema seperti pada mata pelajaran tematik tidak mampu memuat materi matematika yang cukup dalam dan luas. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Pendidikbud) No. 24 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat 3 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi

Dasar (KD) pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Januari 2020, diperoleh data hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 173 Kayuosing masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 60,5. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Adapun KKM yang ditetapkan di SD Negeri 173 Kayuosing adalah 70. Dari 20 siswa kelas V SD Negeri 173 Kayuosing yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan hanya 6 siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan (30%) dan 14 siswa yang tidak mencapai KKM dengan presentase ketidaktuntasan (70%).

Rendahnya disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru seperti guru yang lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan pembelajaran terpusat pada guru sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru belum menerapkan proses belajar mengajar yang dapat membuat siswa senang dan tertarik sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung dan siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan, guru yang terkesan monoton dan kurang variatif dalam menjelaskan materi, dan siswa jarang dikelompokkan sehingga siswa hanya bekerja secara individu. Adapun faktor siswa seperti siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran, siswa kurang memahami sepenuhnya mengenai materi yang telah diajarkan, dan kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) dalam meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 173 Kayuosing Kabupaten Tana Toraja".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay

Kurniasih & Sani (2015) mengatakan bahwa model pembelajaran *course review horay* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan dikarenakan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal yang dibacakan secara acak oleh guru dan siswa menuliskan jawabannya pada kartu yang telah dilengkapi dengan nomor, setiap kelompok yang dapat menjawab dengan benar terlebih dahulu diwajibkan berteriak "hore" atau yel-yel dari kelompoknya (Nureva & Wulandari, 2019).

Kasna et al., (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran *course review horay* (CRH) dalam pelaksanaannya mengaitkan antara belajar dan bermain. Model ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa dengan menggunakan kartu yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, siswa yang lebih dulu menjawab soal dengan benar diberi tanda dan langsung berteriak "hore".

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* (CRH) merupakan salah satu tipe model pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif dalam pembelajaran dikarenakan model ini menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

Adapun Kelebihan dari model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) menurut Huda antara lain: 1) Pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk terjun kedalamnya, 2) Pembelajarannya tidak monoton karena diselingi dengan hiburan sehingga pembelajaran tidak menegangkan, 3) Siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan, 4) Melatih kerja sama (Astuti & Mannahali, 2018).

Sedangkan Kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yakni: 1) Penyamaraan nilai antara siswa pasif dan aktif, artinya guru hanya menilai kelompok yang banyak mengatakan "hore" atau menyanyikan yel-yel dengan kata lain bahwa nilai yang diberikan guru dalam satu kelompok semuanya sama tanpa membedakan siswa

yang aktif dan siswa yang pasif, 2) Adanya peluang untuk curang, artinya guru tidak dapat mengontrol siswanya dengan baik sehingga memungkinkan adanya kecurangan, 3) Beresiko mengganggu suasana belajar kelas lain, artinya model pembelajaran *course review horay* merupakan model pembelajaran yang diselingi dengan games, teriakan "hore" dan kegiatan menyanyikan yel-yel yang dapat mengganggu suasana belajar di kelas lain.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sebagai berikut : 1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar dengan baik, 2. Guru menyajikan materi pelajaran secara singkat, 3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil 3-4 orang dalam satu kelompok, 4. Untuk menguji pemahaman siswa, guru memberikan 4 kartu dan tiap kartu diisi dengan nomor yang ditentukan oleh guru, 5. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kartu yang nomornya disebutkan guru, 6. Guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan, jika benar diisi (✓) dan jika salah diisi tanda silang(x), 7. Siswa yang mendapat tanda (✓) harus berteriak "hore" atau menyanyikan yel-yel, 8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang paling banyak berteriak "hore", 9. Guru memberikan *reward* pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang paling banyak berteriak "hore", 10. Penutup (Arsani et al., 2018).

2.2 Hasil Belajar

Syah (2000) mengatakan bahwa hasil merupakan nilai dari pencapaian seseorang atau sekelompok orang setelah melakukan serangkaian kegiatan yang berlangsung secara sengaja dan terencana dengan tujuan untuk mencapai target (Jusriani, 2016). Sedangkan Anitah (2008) menjelaskan belajar adalah suatu kegiatan manusia yang berlangsung secara sadar dengan tujuan terjadinya perubahan yang positif dan tetap dalam tingkah laku yang diwujudkan dalam kepribadian seseorang. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses dimana suatu organisme mengalami perubahan perilaku sebagai akibat dari adanya pengalaman (Nasar, 2016).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai oleh siswa setelah terjadi proses belajar mengajar. Belajar akan mengubah diri seseorang yang dari semula

tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa dan dari yang tidak terbiasa menjadi biasa.

3 METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, alasan digunakan pendekatan ini karena pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berkaitan dengan deskripsi kata-kata untuk menggambarkan atau mengungkapkan hasil penelitian.

Dalam hal ini pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan segala kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun siswa dalam kegiatan pembelajaran tanpa harus menggunakan prosedur statistik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suwendra (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelusuran secara intensif dengan menggunakan prosedur ilmiah guna menghasilkan kesimpulan naratif baik secara lisan maupun tertulis berdasarkan analisis data tertentu (Muliastari, 2020).

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hamzah dkk (2014) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa dapat meningkat (Tahir, 2016).

3.3. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas atau PTK seperti pada umumnya penelitian yakni dengan menggunakan instrumen. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas yakni observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik dan prosedur ini dipilih karena alasan bahwa ketiga teknik tersebut sejalan dengan permasalahan dan fokus penelitian yang memperhatikan proses pembelajaran dan hasil belajar maka data yang dikumpulkan adalah data proses atau data yang dihasilkan dari pengamatan dan data hasil belajar diperoleh melalui evaluasi atau tes.

3.4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Kunandar yang terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu 1) Menelaah data, merupakan tahap yang dimulai pada saat proses pembelajaran berlangsung dimana data observasi yang terkumpul dikelompokkan sesuai dengan masalah penelitian, 2) Mereduksi data, merupakan kegiatan menyeleksi semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan, 3) Menyajikan data, adalah kegiatan mengorganisasikan hasil mereduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi data sehingga data memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, 4) Menarik kesimpulan atau verifikasi data, yaitu memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran data evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data (Tahir, 2016).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Penelitian siklus I

Pada siklus I dilakukan sebanyak satu kali pertemuan, yang dilaksanakan pada hari Selasa 16 Maret 2021 08.00-09.30 WITA. Dari siklus I menunjukkan bahwa hasil observasi guru yakni 73% dengan kategori cukup (C), dan hasil observasi siswa dengan presentase 61% dengan kategori cukup (C). Sedangkan hasil pencapaian nilai ketuntasan belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 69 sehingga belum memenuhi ketuntasan SKBM.

Hasil pembelajaran yang dicapai pada siklus I presentase ketuntasan belajar sebanyak 60%. Sedangkan dalam data proses menurut observer ada beberapa langkah yang belum terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran dan perlu dilakukan upaya perbaikan diantaranya: (1) memberikan motivasi sebelum pembelajaran, (2) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, (3) mengamati siswa saat menjawab soal, (4) memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi.

Tabel 1. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I

Presentase Skor (%)	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
75-100	75-100	Tuntas	12	60%
0-74	0-74	Tidak Tuntas	8	40%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I peneliti melanjutkan ke siklus selanjutnya yakni siklus II.

4.1.2 Hasil Penelitian siklus II

Pada siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yang dilakukan pada hari Jumat 19 Maret 2021 tepatnya pada pukul 08.00-09.30 WITA, didapatkan hasil observasi guru dengan presentase sebesar 100% dan berada pada kategori baik (B) serta hasil observasi siswa tercapai dengan presentase 83% dan berada dalam kategori baik (B). Sedangkan ketuntasan belajar siswa telah mencapai SKBM dengan rata-rata 75,5 dengan presentase ketuntasan sebesar 80%.

Tabel 2. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I

Presentase Skor (%)	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
75-100	75-100	Tuntas	16	80%
0-74	0-74	Tidak Tuntas	4	20%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa, dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan peneliti dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 173 Kayuosing Kabupaten Tana Toraja telah tercapai dengan baik.

4.2. Pembahasan Penelitian

Pembelajaran siklus I dilaksanakan 1 pertemuan yang dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Maret 2021 dengan materi bagian-bagian kubus dan volume kubus. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dari model pembelajaran

Course Review Horay (CRH). Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada pembelajaran Matematika dikategorikan belum berhasil karena belum memenuhi taraf keberhasilan proses, masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi guru yang menunjukkan bahwa dari 15 indikator yang ditetapkan guru hanya mampu melaksanakan 11 indikator dengan taraf keberhasilan mencapai 73% dengan kategori cukup (C). Sedangkan hasil observasi pada aspek siswa juga menunjukkan belum tercapainya keseluruhan indikator yang ditetapkan. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang menunjukkan taraf keberhasilan hanya mencapai 61% dengan kualifikasi cukup (C).

Hasil belajar pada siklus I belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari hasil tes tindakan yang menunjukkan bahwa dari 20 siswa keseluruhan hanya 12 siswa yang memperoleh nilai SKBM ≥ 70 dengan presentase ketuntasan 60% dan nilai rata-rata 69. Ini menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa dibandingkan dengan nilai pra penelitian yang diperoleh dari wali kelas V yang hanya mencapai presentase ketuntasan 30% dengan nilai rata-rata 60,5. Meskipun sudah ada peningkatan hasil belajar namun belum mencapai standar yang telah ditetapkan yakni siswa memperoleh presentasi keberhasilan $\geq 76\%$.

Rendahnya nilai siswa pada siklus I disebabkan beberapa hal, antara lain karena siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan masih banyak siswa yang belum menguasai materi tentang bagian-bagian kubus dan volume kubus, selain itu dikarenakan langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* belum terlaksana secara sempurna dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

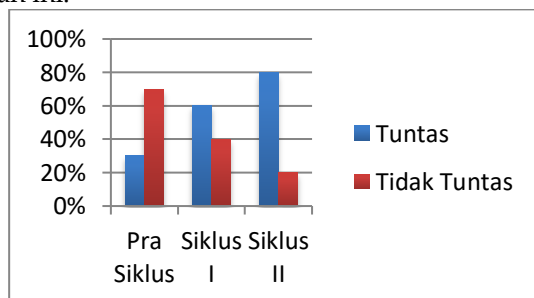
Pembelajaran siklus II juga dilaksanakan sebanyak 1 pertemuan yang dilaksanakan pada hari Jumat, 19 Maret 2021 dengan materi bagian-bagian balok dan volume balok. Pada pelaksanaan siklus II, mulai terjadi perubahan baik dari segi proses maupun hasil belajar matematika siswa. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan semaksimal mungkin sesuai dengan saran dari wali kelas yang bersangkutan dan

adanya perubahan-perubahan perbaikan dari hasil pembelajaran sebelumnya. Perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran mempengaruhi terjadinya hasil belajar siswa. Dari hasil tes tindakan siklus II terlihat bahwa dari 20 jumlah siswa keseluruhan 16 siswa yang memperoleh nilai SKBM ≥ 70 dengan presentase ketuntasan 80% dan dengan nilai rata-rata mencapai 75,5. Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan telah mencapai standar yang telah ditetapkan yakni siswa memperoleh presentase keberhasilan $\geq 76\%$.

Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa dari 15 indikator yang ditetapkan guru mampu melaksanakan keseluruhan indikator tersebut dengan taraf keberhasilan mencapai 100% yang dikategorikan baik (B). Aktivitas siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dari hasil observasi siswa yang menunjukkan taraf keberhasilan mencapai 83% dengan kategori baik (B).

Selain aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan, hasil belajar yang diperoleh dari tes evaluasi akhir siklus II juga sudah mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari hasil tes yang menunjukkan bahwa dari 20 siswa keseluruhan, 16 siswa telah mencapai SKBM ≥ 70 dengan nilai rata-rata 75,5 dan taraf ketuntasan mencapai 80%.

Perbandingan presentase hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1 Perbandingan Persentase Hasil Belajar Siswa dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD N 173 Kayuosing Kabupaten Tana Toraja pada mata

pelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ignatius Jodi Kusfabianto, Firosalia Kristin dan Indri Anugraheni (2019) yang mengatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) efektif meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari dua siklus yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan proses belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 173 Kayuosing Kabupaten Tana Toraja dengan data yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 173 Kayuosing Kabupaten Tana Toraja meningkat berdasarkan dari hasil tes evaluasi yang telah diberikan di siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsani, N. W., Putra, D. B. K. N. S., & Ardana, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Menganalisis Bearing. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 183–191. <https://doi.org/10.37304/jptm.v1i1.112>
- Astuti, & Mannahali, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Bahasa Jerman Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v2i1.5625>
- Jusriani. (2016). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bila Kabupaten Sidrap. Universitas Negeri Makassar.
- Kasna, I. M. F. P., Sudhita, I. W. R., & Rati, N. W. (2015). Penerapan Model Pembelajaran CRH (*Course Review Horay*) Dengan Bantuan Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–10.
- Kurniawan, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan Sikap, dan Pengetahuan. *Jurnal Promary Program Stui Pendidikan Sekolah Dasar*

- Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 6(2), 389–396.
<https://media.neliti.com/media/publications/258351>
- Muliasari, V. (2020). *Penerapan Pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics): Experiment Box Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Macam-Macam Gaya di Kelas IV UPT SDN 62 Pinrang*. Universitas Negeri Makassar.
- Nasar, M. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 78 Parepare*. Universitas Negeri Makassar.
- Nureva, & Wulandari, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Iqra' Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 15–27.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 24 Tahun 2016. (n.d.). Jakarta.
- Tahir, U. R. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SDN 60 Lasinrang Kabupaten Pinrang*. Universitas Negeri Makassar.